

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Oral thrush adalah adanya bercak putih pada lidah, langit-langit, dan pipi bagian dalam. Bila bercak putih tersebut sulit untuk dihilangkan dan bila dipaksa untuk diambil bisa mengakibatkan perdarahan. Oral thrush ini disebut juga dengan oral candidiasis atau moniliasis dan sering terjadi pada masa bayi, seiring bertambahnya usia, angka kejadian makin jarang (Susilaningrum, Rekawati dkk., 2013). Oral thrush bisa disebabkan karena transmisi melalui botol susu, sisa ASI pada mulut bayi serta kurangnya kebersihan ibu pada saat menyusui seperti puting susu yang tidak bersih dan cuci tangan yang tidak benar yang dilakukan oleh ibu pada saat menyusui bayinya (Mueser, 2007).

Menyusui adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Menyusui merupakan proses yang terjadi secara alami, jadi jarang sekali ada ibu yang gagal atau tidak mampu menyusui bayinya, meskipun demikian menyusui juga perlu dipelajari terutama bagi ibu yang baru pertama kali memiliki anak agar tau cara menyusui yang baik dan benar. Pada saat menyusui juga diperlukan kebersihan diri terutama kebersihan diri pada saat menyusui (Nugroho, Nurrezki, Warnaliza, & Willis, 2014).

Kebersihan diri pada saat menyusui juga sangatlah penting karena seorang ibu harus menjaga agar tangan dan puting susunya selalu bersih, mencuci tangan yang benar, mengganti pakaian dalam (bra) yang teratur untuk mencegah

terjadinya perkembangbiakan mikroorganisme sehingga kotoran dan kuman tidak masuk kedalam mulut bayi sehingga dapat mencegah terjadinya masalah seperti bercak-bercak keputihan yang membentuk plak-plak berkepingan dimulut yang disebut oral trush. Dalam tindakan pencegahan terjadinya oral trush pada bayi membutuhkan pengetahuan oral hygiene pada ibu menyusui (Menurut Sudarti (2004) dalam Sulistyoningrum & Masrurroh, 2011).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia pada tanggal 9 februari 2016 didapatkan sebanyak 38 ibu-ibu yang menyusui yang mempunyai bayi usia 1-6 bulan, dari hasil wawancara dari 10 orang ibu menyusui didapatkan bahwa 5 ibu tidak mengetahui tentang kebersihan pada saat menyusui dan hanya 5 ibu yang mengetahui tentang kebersihan pada saat menyusui. Dari 10 bayi yang diobservasi terdapat 5 bayi nampak bercak-bercak putih pada mulut (oral trush) dan hanya 5 bayi yang nampak bersih pada mulut bayi (bukan oral trush).

Hasil wawancara yang dilakukan pada petugas kesehatan yang ada di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato menyatakan bahwa belum pernah diberikan penyuluhan kepada ibu-ibu khususnya pada ibu-ibu yang

menyusui jadi mereka belum tau/mengerti apa itu pengetahuan tentang personal hygiene ibu menyusui sehingga pengetahuan tentang personal hygiene khususnya pada ibu-ibu yang menyusui di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato masih kurang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan pengetahuan tentang personal hygiene ibu menyusui dengan kejadian oral trush pada bayi 1-6 bulan di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang ada di latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Dari hasil wawancara dari 10 orang ibu menyusui didapatkan bahwa 5 ibu tidak mengetahui tentang kebersihan pada saat menyusui dan hanya 5 ibu yang mengetahui tentang kebersihan pada saat menyusui. Dari 10 bayi yang diobservasi terdapat 5 bayi nampak bercak-bercak putih pada mulut (oral trush) dan hanya 5 bayi (40%) yang nampak bersih pada mulut bayi (bukan oral trush).
- 1.2.2 Hasil wawancara yang dilakukan pada petugas kesehatan yang ada di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato menyatakan bahwa belum pernah diberikan penyuluhan kepada ibu-ibu khususnya pada ibu-ibu yang menyusui jadi mereka belum tau/mengerti apa itu pengetahuan tentang personal hygiene ibu menyusui sehingga pengetahuan tentang personal hygiene khususnya pada ibu-ibu yang menyusui di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato masih kurang baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disusun rumusan masalah pada penelitian yakni apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang personal hygiene ibu menyusui dengan kejadian oral trush pada bayi 1-6 bulan di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang personal hygiene ibu menyusui dengan kejadian oral trush pada bayi 1-6 bulan di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan tentang personal hygiene ibu menyusui pada bayi 1-6 bulan di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.
2. Mengetahui kejadian oral trush pada bayi 1-6 bulan di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang personal hygiene ibu menyusui dengan kejadian oral trush pada bayi 1-6 bulan di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan perhatian kepada pihak yang terkait menyangkut hubungan pengetahuan tentang personal hygiene ibu menyusui dengan kejadian oral trush pada bayi 1-6 bulan yang

dialami, sehingga dapat lebih bisa mencegah hal-hal yang bisa menjadi penyebabnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi pendidikan keperawatan, yakni sebagai referensi untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan mutu pelayanan keperawatan serta dapat memberikan masukan data untuk pengembangan ilmu khususnya keperawatan maternitas.
2. Bagi ibu menyusui diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tentang oral thrush sehingga dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana cara mencegah oral thrush.
3. Bagi penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan serta dapat memperoleh gambaran nyata tentang pengetahuan tentang personal hygiene ibu menyusui dengan kejadian oral thrush pada bayi 1-6 bulan.